

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹ Metode merupakan hal yang sangat penting karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Dengan demikian supaya penelitian ini memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian tesis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab dalam penelitian ini akan mengungkap fakta, fenomena-fenomena, mendeskripsikan keunikan-keunikan yang ada di dalamnya, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan menyuguhkan apa adanya.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif menurut *Gall et al* yang dikutip oleh Punaji Setyosari adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau suatu fenomena.² Penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pernyataan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti. Tujuannya yakni menentukan bagaimana mengolah hasil penelitian dengan membuat analisisnya memakai metode ini.

Sedangkan secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*). Dapat disebut *field research* karena dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung serta berkomunikasi dengan individu atau orang yang ada dalam proses penelitian. Dengan demikian, jenis dan pendekatan

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 40.

penelitian dalam tesis ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus yang terletak di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dengan batas-batas di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jekulo, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bae, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Undaan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jati.

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus dengan fokus pada strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI. Peneliti tertarik mengadakan studi lapangan di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus sebab bukan hanya letak geografisnya yang strategis, namun karena menjadi salah satu sekolah favorit atau idaman yang ada di Kudus khususnya perempuan yang berada di kawasan Kudus Timur, serta terdapat keunikan-keunikan dan permasalahan-permasalahan di dalamnya sehingga keunikan dan permasalahan tersebut dapat dijawab secara tuntas melalui penelitian tesis ini.

Di samping itu, penelitian mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan deskripsi, pemikiran, kritik dan saran membangun terhadap strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang menguasai mata pelajaran PAI.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Pertimbangan tertentu ini dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus.

Sedangkan objek penelitian menurut Spradley yang dikutip oleh Andi Prastowo menyebutkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴ Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka penelitian dilaksanakan di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus dengan pelaku (informan) yakni guru pengampu mata pelajaran PAI yang difokuskan pada kelas XI. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi secara langsung, wawancara, dan penggalian informasi mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik pada guru yang berkenaan tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak atau apa saja yang berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁶ Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer adalah guru yang mengampu mapel PAI.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 152.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁷ Sumber data sekunder dapat pula diartikan sebagai sumber data-data pendukung atau data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, data guru-guru SMK Assa'idiyyah 2 Mejoko Kudus, serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁹ Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Jadi, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹¹ Peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 63.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹² Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹³ Wawancara juga diartikan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁴

Wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan. Peneliti nantinya akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruksur. Peneliti memilih teknik semi terstruktur karena tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh informasi dan mencari data langsung melalui guru pengampu mapel PAI di SMK Assa'idiyyah 2 Mejobo Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan¹⁵, seperti buku-buku, dokumen penting, notulen rapat, dan catatan harian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti

¹² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

¹⁵ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 361.

kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁶

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menghimpun data guru pengampu mata pelajaran PAI, pelaksanaan strategi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI, sarana dan prasarana, foto-foto pelaksanaan pembelajaran, serta data-data lain yang mendukung dalam penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ Berikut rincian mengenai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹ Dengan adanya data yang telah terkumpul, maka perlu adanya analisis terhadap data tersebut. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁰ Bisa juga diartikan, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²¹

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yang diuraikan di atas, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti adalah menganalisis data yang sudah terkumpul menjadi data yang lebih nyaman dan mudah untuk dipahami dan dibaca orang lain. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang dianalisa dengan metode deskriptif analisis non statistik.

Karenanya sebagaimana dinyatakan oleh *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum di lapangan, pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²² Proses-proses

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374.

¹⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 279.

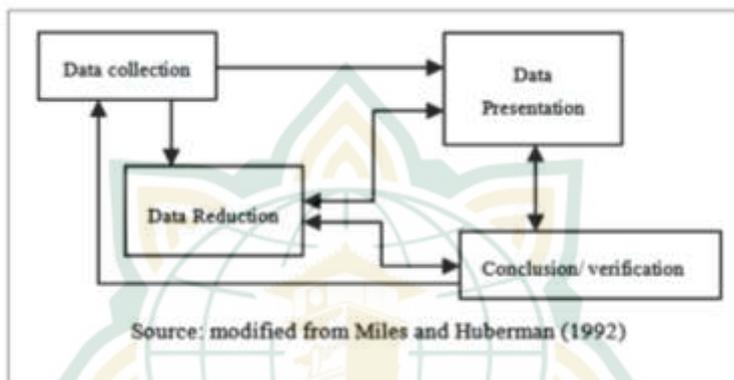
²⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.

²¹ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 91.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 4 (empat) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Analisis Data Penelitian Kualitatif



Dari gambar di atas maka berikut ini merupakan penjabaran dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian. Lewat pengumpulan data tersebut diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan, konseptual, pengalaman, dan *expertise* peneliti. Dengan demikian, setelah kegiatan pengumpulan seluruh data dilakukan maka selanjutnya adalah mereduksi data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan

bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.²³

3. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data (*data presentation*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu, melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Biasanya dalam penelitian, peneliti mendapatkan banyak data. Data yang diperoleh tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah berikutnya dalam analisis data setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan awal yang

²³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 288.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan tesis yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Selanjutnya data dianalisis dengan 4 (empat) langkah, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.